BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, disamping itu dunia pendidikann ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan global. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Disisi lain, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu masyarakat, daerah maupun Negara. Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri seseorang agar tetap bisa melangsungkan kehidupan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan :

> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari definisi tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan memiliki sebuah tujuan yang sangat penting yakni membentuk perilaku dan karakter peserta didik yang baik dengan menyediakan suasana belajar yang menyenangkan dan harmonis. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut maka pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan yang baik dan berkualitas bagi setiap warga negara. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas penyelenggarakan pendidikan antara lain fasilitas, pendanaan kurikulum, pengadministrasian, dan tenaga pendidik maupun kependidikan. Kesemua faktor tersebut merupakan

komponen dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses penyelenggarakan pendidikan. Namun diantara semua komponen tersebut, tenaga pendidik menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam menentukan jalannya proses pendidikan. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 disebutkan bahwa “guru, dosen, konselor,

UNIVERSITAS
QUALITY

pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan". Guru merupakan salah satu sebutan bagi seseorang pendidik untuk jalur pendidikan formal baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo (2016:2) menyatakan bahwa : "guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah".

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara, karena guru senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung kepada inisiatif kepala sekolah dan supervisor saja. Sumber daya yang berkualitas antara lain ditunjukkan oleh kinerja dan produktivitas yang tinggi. Kinerja seseorang berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan. Demikian halnya dengan kinerja guru dapat dilihat dari perkembangan profesi. Adapun upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia diakui merupakan tugas yang cukup berat.

Kinerja dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan tugas maupun hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Anwar (2001:67) menyatakan "kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan memiliki kinerja yang baik. Hal ini tentunya sangat diharapkan karena guru merupakan pekerjaan yang sudah diakui keprofesionalannya. Menurut Hamzah B. Uno dan Lamatenggo (2012:63) menyatakan "kinerja guru sekolah dasar dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru". Hal yang sama diungkapkan Soedijarto (2008:63) "kinerja sekolah dasar dapat

terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengelola pelaksanaan, menilai proses dan hasil, mendiagnosis kesulitan belajar, dan merevisi program pembelajaran". Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan guru dalam merencanakan, melaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga apabila guru telah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran dengan tujuan yang ditetapkan dan seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan berdisplin terhadap tugas dengan menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya maka guru tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik. Selain itu guru sekolah dasar juga harus dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara serius dan bersungguh-sungguh. Keseriusan kerja tersebut dapat terlihat dalam usaha guru dalam merencanakan program mengajarnya dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik, misalkan dengan disiplin dalam memulai pembelajaran tepat waktu, mengevaluasi hasil belajar dengan tertib dan teratur. Dengan begitu guru sekolah dasar dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif, profesional, dan menyenangkan.

Informasi yang didapat dari Kepala Sekolah SD RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe bahwa, beberapa guru masih belum maksimal dalam tiga aspek. Pada aspek perencanaan pembelajaran masih ada guru yang belum menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran dikarekana banyaknya tugas dan tanggungjawab dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga guru mempunyai keterbatasan waktu untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran masih ada guru saat melaksanakan proses pembelajaran sering berceramah, bertanya pada siswa dan memberikan tugas saja sehingga melupakan tugas kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada aspek evaluasi pembelajaran ada guru sering menggunakan sistem evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis dibandingkan sistem evaluasi pembelajaran yang lain. Padahal guru dapat memilih sistem evaluasi pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang sedang diajarkan.

Dengan melihat kondisi dan latar belakang di atas bahwa masih terdapat guru Sekolah Dasar RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe yang belum memiliki kinerja yang baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SD RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Identifkasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifkasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Terdapat guru yang masih belum maksimal dalam menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Terdapat guru yang belum menguasai secara maksimal dalam memanfaatkan media dan fasilitas sekolah.
3. Terdapat guru yang belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
4. Masih terdapat guru yang kurang maksimal menggunakan metode pembelajaran saat mengajar.
5. Masih terdapat guru yang kurang maksimal dalam mengunakan sistem evaluasi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, serta mengingat kemampuan, keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada kinerja guru sekolah dasar dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kinerja guru Sekolah Dasar RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe dalam aspek perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kinerja guru Sekolah Dasar RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe dalam aspek pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana kinerja guru Sekolah Dasar RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe dalam aspek evaluasi pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Kinerja guru Sekolah Dasar RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe dalam aspek perencanaan pembelajaran.
2. Kinerja guru Sekolah Dasar RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe dalam aspek pelaksanaan pembelajaran.
3. Kinerja guru Sekolah Dasar RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe dalam aspek evaluasi pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi tentang sejauh mana upaya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Bagi guru

Memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya penerapan keterampilan dasar mengajar.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta menerima dengan baik.